



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN DAYA ANALISIS
SISWA KELAS V UPT SPF SDI
UNGGULAN BTN PEMDA**

Yolanda Perori¹, Latri Aras²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: yolandaperori@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: latriaras@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran setelah penerapan model Problem Based Learning, menganalisis perubahan kemampuan daya analisis siswa, serta mengidentifikasi respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran, perubahan hasil kemampuan daya analisis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta respon siswa terhadap pembelajaran tersebut pada materi suhu dan kalor. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2018) yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I mencapai 67,5% sedangkan pada siklus II mencapai 89,58% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan daya analisis pada Siswa Kelas V di UPT SPF SDI Unggulan BTN Pemda.

Key words:

Model pembelajaran

Problem Based Learning,

daya analisis, sekolah dasar



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengarahkan perubahan paradigma pembelajaran dari berorientasi pada guru (*teacher-oriented*) menjadi berpusat pada siswa (*student-oriented*). Pergeseran ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik, dengan guru mengambil peran sebagai fasilitator yang memberikan arahan (Fatimah, 2019). Sementara itu, Rahman (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah masih cenderung menghafal informasi dari buku paket atau penjelasan guru tanpa memahami maknanya secara mendalam.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pendekatan *teacher-oriented* yang dominan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA, menjadi salah satu faktor utama kesulitan siswa. Selain itu, metode ceramah yang sering digunakan guru di kelas menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan daya analisis merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan di abad ke-21. Keterampilan ini mengajak peserta didik untuk berpikir secara analitis, yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari. Mengembangkan daya analisis siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mereka. Selain itu, kemampuan ini memudahkan peserta didik dalam menemukan informasi yang akurat serta memecahkan masalah dengan mencari sumber yang terpercaya untuk memahami isu yang sedang dihadapi (Oktaviana et al., 2016).

Pembelajaran IPA, yang seharusnya mampu mengasah kemampuan analisis dan membantu siswa menyelesaikan masalah kehidupan nyata melalui pemahaman konsep-konsep IPA, sering kali belum mencapai tujuannya. Ismaniar (2015) mencatat bahwa banyak siswa hanya menghafal konsep IPA yang terdapat dalam buku atau yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran yang didominasi oleh guru. Paradigma ini masih mengandalkan *transfer of knowledge*, di mana guru memegang kendali penuh atas proses pembelajaran, mulai dari mencari informasi hingga menyampaikan materi kepada siswa. Namun, Kurikulum 2013 mengusung perubahan paradigma yang lebih mengarah pada *student-oriented*. Sebagai upaya untuk mendukung perubahan ini, peneliti mengusulkan penerapan model Problem Based Learning (PBL), yang lebih fokus pada siswa dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran berbasis masalah yang bersumber dari kehidupan nyata. Melalui PBL, siswa diajak untuk daya analisis, memecahkan masalah, dan memperoleh pemahaman konsep secara lebih mendalam (Sofyan & Komariah, 2016).

Problem Based Learning juga dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan daya analisis siswa. PBL mendukung siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok, serta memperluas pengetahuan mereka. Nugraha (2018) menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap kemampuan daya analisis siswa, yang termasuk dalam dimensi kognitif. Pendekatan ini didasari oleh teori konstruktivisme, yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, mengerti konsep dengan lebih mendalam, dan mengungkapkan pemahaman mereka dengan

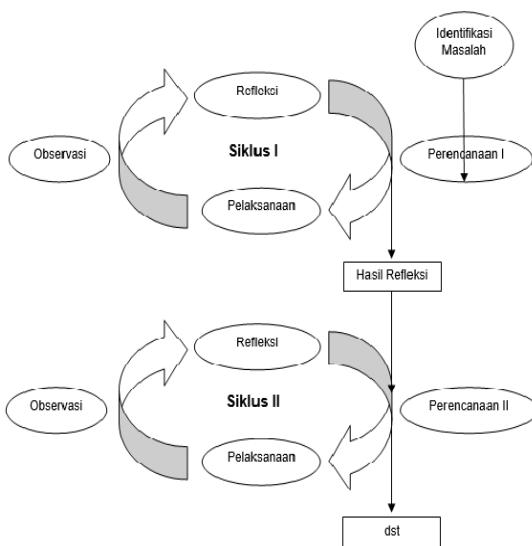
NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bahasa yang lebih pribadi. Dalam model PBL, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk dan membantu siswa merinci masalah melalui langkah-langkah yang mendukung kemandirian belajar (Sugrah, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran setelah penerapan model Problem Based Learning, menganalisis perubahan kemampuan daya analisis siswa, serta mengidentifikasi respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang berfokus pada siswa serta peningkatan keterampilan daya analisis mereka.

METODE PENELITIAN

Desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2018:31). Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam, dengan cara dan prosedur baru melalui tahap-tahap metode tanya jawab di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SDI Unggulan BTN Pemda, jumlah 15 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki jumlah keseluruhan 24 orang siswa. Teknik yang digunakan dalam menjaring data dalam penelitian tindakan ini adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan ketuntasan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada siklus-siklus panelitian. Selanjutnya juga, peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari setiap siklus dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Siswa Yang Tuntas/mencapai KKM

Tt= Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Maka apabila ketuntasan belajar lebih dari 70% maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar (Trianto, 2014:63-64).

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDI Unggulan BTN Pemda. Dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut:

SIKLUS I

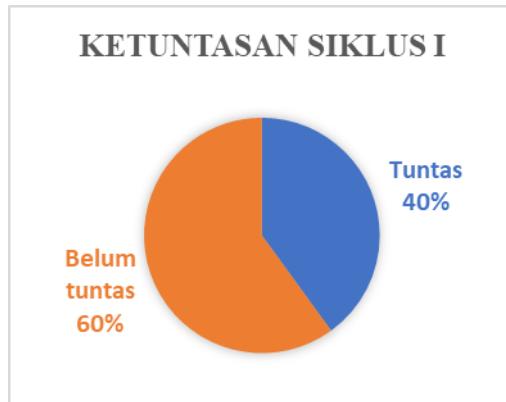
Guru mengamati kemampuan daya analisis pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini belum berhasil. Peneliti memantau selama diskusi kelompok berlangsung

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tidak semua siswa dalam satu kelompok terlibat aktif, karena guru tidak memberi motivasi dan guru kurang membimbing siswa dalam kelompok sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa hanya bermain, tidak terlibat dengan adanya kerjasama dalam kelompok sehingga ketika diberikan evaluasi sebagian besar siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Dengan demikian berdasarkan hasil evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa kemampuan daya analisis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut belum meningkat.

Kemampuan daya analisis di Sekolah dengan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang dalam bentuk Lembar Penilaian (LP) yang dibagikan kepada siswa kelas V dengan jumlah seluruhnya 24 orang. Berikut ini hasil ketuntasan klasikal belajar siswa dengan pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I



Ketuntasan klasikal daya analisis siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{24} \times 100\% = 40\%$$

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas V dapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1620}{2400} \times 100\% \\ &= 67,5\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, pencapaian hasil belajar pada siklus 1 adalah 67,5% pada siklus pertama ini bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 70\%$. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

SIKLUS II

Dalam pelaksanaan penelitian kedua ini, peneliti mengamati kemampuan daya analisis terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah baik, hal ini terlihat pada pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Kekurangan-kekurangan yang sudah diperbaiki adalah siswa sudah memperhatikan dan mengfokuskan perhatian saat guru membacakan materi yang akan dipelajari dan siswa sudah dapat fokus pada pembelajaran, pembelajaran lebih menarik sehingga semua siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga pada saat diberikan evaluasi sebagian besar siswa bisa menjawab dengan benar. Dengan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan evaluasi ini yang sudah meningkat maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti, guru kelas, pihak sekolah, dan terutama siswa yang sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 89,58% dan sudah sangat memuaskan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi. Hasil belajar siklus II seperti pada gambar grafik berikut:

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan tabel di atas presentasi kemampuan daya analisis siswa siklus II sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
$$= \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$
$$= \frac{2150}{2400} \times 100\%$$
$$= 89,58\%$$

Pada siklus II ini sudah mencapai 89,58%, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan daya analisis siswa mengalami peningkatan. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 89,58% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kemampuan daya analisis di Sekolah. Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 67,5%. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan daya analisis yang masih kurang. Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan daya analisis. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 67,5% pada siklus I menjadi 89,58%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha meningkatkan kemampuan daya analisis Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V di SDI Unggulan BTN Pemda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada Kepala UPT SPF SDI UNGGULAN BTN PEMDA guru-guru, serta siswa kelas V yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, baik berupa ide, dukungan teknis, maupun moral yang sangat berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat diterapkan secara efektif untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan daya analisis siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 67,5% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan menjadi 89,58%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: untuk penelitian selanjutnya, peneliti disarankan memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang mendukung model Problem Based Learning, serta penyajian masalah yang menarik untuk memotivasi siswa. Guru disarankan untuk mengelola waktu dengan baik di setiap fase pembelajaran agar tujuan tercapai maksimal. Siswa diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok dan memberikan masukan selama presentasi, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan daya analisis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatimah, S. (2019). *Perubahan Paradigma Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Ismaniar, D. (2015). *Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme: Penguantan Kemampuan Kritis Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R. (2018). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Analisis Siswa*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 85-92.
- Oktaviana, R., Nugraha, R., & Wahyudi, H. (2016). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Daya Analisis Siswa di Abad 21*. Jurnal Pendidikan Abad 21, 4(1), 45-58.
- Rahman, M. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Sofyan, M., & Komariah, D. (2016). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Implementasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan, 12(3), 124-132.
- Sugrah, S. (2020). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran: Penerapan Model PBL di Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, N. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.